

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA MELALUI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD

Khoirunnisa Noer Azizy Syahputri¹, Ika Candra Sayekti², Tasmun³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta; ³SDN Kleco 1 Surakarta

khoirunnisanoer@gmail.com; ics142@ums.ac.id

Abstract

Javanese script writing skills among students at SDN Kleco 1 Surakarta are still relatively low. This is proven by the percentage of student completion of 43%. This research aims to describe the improvement of Javanese script writing skills through the Teams Games Tournament model for class VIC students at SDN Kleco 1 Surakarta. This research uses the Classroom Action Research method which consists of two cycles. Each cycle has four steps, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research instrument uses test questions, observation sheets, and photo documentation. The data analysis technique uses comparative descriptives. Data validity testing was carried out using triangulation techniques. The indicators in this research are based on indicators of writing integrity, clarity of form and neatness of Javanese script. This research was conducted in the VIC class which consisted of 28 students. The research results showed an increase in Javanese script writing skills in the first and second cycles. In terms of the integrity of Javanese script, there was an increase from 72 to 80; clarity of Javanese script forms increased from 81 to 88; and the neatness of Javanese script writing increased from 67 to 78. So it can be concluded that the application of the TGT model can improve Javanese script writing skills. The TGT model in learning can increase students' concentration and involvement, thereby creating fun learning through games.

Keywords : *Improvement; Writing Skills; Javanese Script; TGT Model; PTK; Elementary Schools*

Abstrak : Keterampilan menulis aksara Jawa pada peserta didik SDN Kleco 1 Surakarta tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan pada presentase ketuntasan peserta didik sebesar 43%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model *Teams Games Tournamen* pada peserta didik kelas VIC SDN Kleco 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat langkah yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian menggunakan soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data menggunakan diskriptif komparatif. Uji validitas data dilakukan menggunakan triangulasi teknik. Adapun indikator pada penelitian ini didasarkan pada indikator keutuhan tulisan, kejelasan bentuk, dan kerapian tulisan aksara Jawa. Penelitian ini dilakukan di kelas VIC yang terdiri dari 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus pertama dan kedua. Pada indikator keutuhan tulisan aksara Jawa terjadi peningkatan dari 72 menjadi 80; kejelasan bentuk aksara Jawa meningkat dari 81 menjadi 88; dan kerapian tulisan aksara Jawa meningkat dari 67 menjadi 78. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. model TGT pada pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan.

Kata Kunci : Peningkatan; Keterampilan Menulis; Aksara Jawa; Model TGT; PTK; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kelestarian bahasa Jawa dipertahankan melalui adanya pembelajaran muatan lokal di sekolah (Widya & Mustagfirin, 2020). Hal ini dikarenakan adanya suatu kondisi bahwa bahasa Jawa kurang diperhatikan penggunaannya oleh pemuda. Mereka lebih menyukai untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pergeseran penggunaan bahasa Jawa menjadi bahasa Indonesia telah terjadi di kalangan anak-anak (Sari & Sururi, 2020). Selain itu, mereka juga lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing. Para remaja menganggap bahwa bahasa asing lebih menarik dan penting untuk dipelajari karena berguna ketika sudah memasuki dunia kerja (Lestari & Hasibuan, 2022). Untuk menjaga keberadaannya, maka bahasa Jawa dijadikan muatan lokal yang wajib dipelajari di Surakarta. Hal ini sesuai dengan Perda Nomor 9/2012 yang menjadikan bahasa Jawa sebagai muatan lokal sekolah yang wajib diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di Jawa Tengah.

Salah satu materi yang diajarkan pada yakni aksara Jawa. Pada fase C kelas V dan VI, implementasi pembelajaran aksara Jawa pada kurikulum merdeka termuat dalam elemen menulis. Keterampilan menulis aksara Jawa adalah kemampuan merangkai huruf aksara Jawa menjadi sebuah kalimat utuh yang ditulis berdasarkan pedoman menulis aksara Jawa (Puspaningrum, 2022). *Javanese script is a collection of certain characters used on the island of Java and become Indonesia's national heritage that usually found on historical relics and street signs* (Abdul Robby et al., 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa aksara Jawa merupakan sekumpulan huruf khusus yang terdapat di wilayah Jawa dan menjadi warisan bangsa. Tulisan ini biasanya ditemukan pada peninggalan sejarah dan rambu jalan.

Huruf Jawa terdiri dari dua puluh huruf dari yang berkembang pada zaman Majapahit (Alfiansyah & Lubaba, 2022). Peserta didik kelas VIC mengalami kendala dalam melakukan penulisan aksara Jawa. Hal ini dikarenakan aksara Jawa memiliki dua puluh huruf yang banyak dan jarang dipergunakan untuk menulis di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikuatkan dengan pendapat guru kelas VIC bahwa “Jumlah aksara Jawa sangatlah banyak dan bentuknya berbeda dengan huruf latin biasa sehingga anak-anak lupa apabila tidak diajarkan menulis dari awal. Padahal peserta didik kelas enam seharusnya sudah lancar dalam menulis aksara Jawa karena mereka sudah mempelajari sejak duduk di bangku kelas tiga.” Pembelajaran aksara Jawa penting dilakukan karena digunakan sebagai sarana dalam pelestarian budaya bangsa (Arifin, 2022).

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan pembelajaran di kelas VIC, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar penulisan aksara Jawa. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa masalah yang timbul ketika belajar yakni kurangnya antusias peserta didik dalam mempelajari huruf Jawa (Laeli Fitriani, 2022). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model *teacher center* yakni dengan metode ceramah. Metode tersebut dilakukan dengan guru memberikan penjelasan, contoh penulisan, dan latihan soal dalam menulis aksara Jawa. Hal ini didukung dengan penelitian serupa oleh (Wiranti & Sutriyani, 2020) bahwa permasalahan belajar aksara Jawa terdapat pada proses pembelajarannya dimana sebagian besar guru masih menggunakan pepak bahasa Jawa. Ketidaktertarikan peserta didik menyebabkan rendahnya keterampilan menulis tersebut. Pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan dengan model yang monoton dapat menjadikan peserta didik menjadi jenuh dan tidak mempunyai ketertarikan untuk belajar aksara Jawa (Setyawan, 2023).

Rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi pra siklus bahwa hanya 12 dari 28 peserta didik yang mampu dalam menulis aksara Jawa dengan baik. Berdasarkan wawancara, penyebab permasalahan tersebut diantaranya peserta didik masih belum memahami penempatan pasangan dan membedakan penggunaan *pepet* dengan *taling* dan belum menuliskan aksara Jawa sesuai dengan kaidah yakni aksara ditulis menggantung pada garis. Terdapat faktor lain yakni ada yang belum hafal aksara beserta pasangannya secara utuh. Hal ini didukung dengan penelitian serupa oleh (Cahyaningsih & Supartinah, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam menggunakan dan menghafal aksara Jawa beserta pasangannya. Bagi peserta

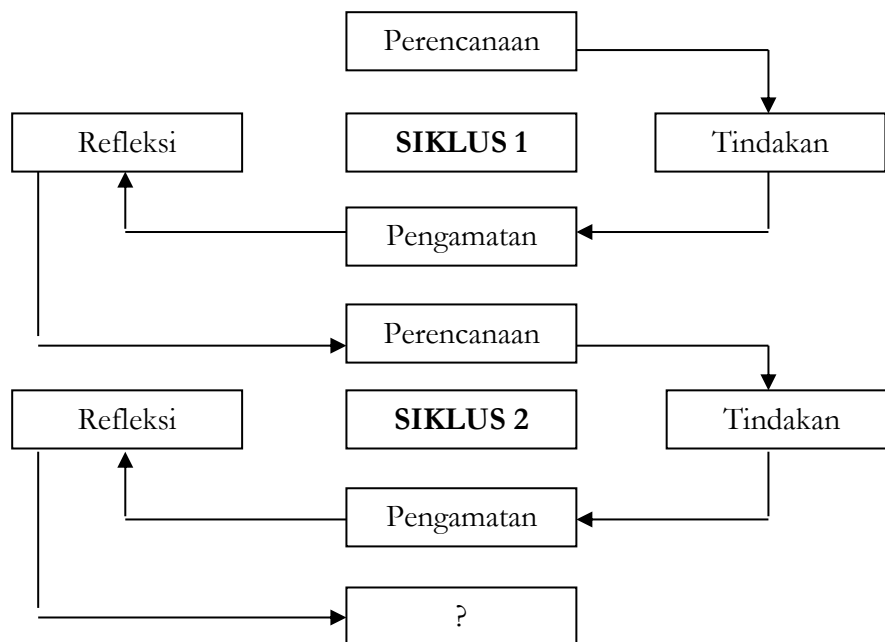
didik, pelajaran aksara Jawa cukup rumit karena peserta didik harus memahami bentuk, pelafalan, dan penulisan aksara yang berbeda dari alfabet biasa. Huruf pada aksara Jawa berbeda dengan huruf pada alfabet biasa, karena satu huruf pada aksara Jawa dapat mewakili gabungan konsonan dan vokal. (Widiarti & Pulungan, 2020).

Permasalahan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa harus dicarikan solusi melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan partisipasi aktif belajar menulis aksara Jawa. Pembelajaran kooperatif dapat merangsang keterlibatan belajar, pertukaran pemikiran, dan kolaborasi (Amenabarro & Riera, 2024). Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif seperti tipe investigasi kelompok, *Team Games Tournament*, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian oleh (Maruti & Malawi, 2021) didapatkan hasil bahwa TGT berperan dalam peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa karena proses pembelajaran menarik dan interaktif sehingga peserta didik menjadi fokus selama pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian relevan bahwa TGT dapat meningkatkan hasil belajar aksara Jawa karena memberikan suasana positif selama pembelajaran dan menumbuhkan kolaborasi, jiwa kompetitif, tanggung jawab, dan keaktifan peserta didik (Fardani, 2023). Namun, TGT juga memiliki kelemahan dimana guru mengalami kesulitan dalam pengelompokan peserta didik secara heterogen dan peserta didik berkemampuan tinggi mengalami kesulitan apabila diminta untuk memberikan penjelasan kepada teman sebaya (Hamdani et al., 2019).

Peningkatan keterampilan kepenulisan aksara Jawa ketika pembelajaran TGT juga pernah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya oleh (Avita Putri Rustanti, 2017) yang mendeskripsikan bahwa model TGT berbasis media roda putar meningkatkan aktivitas belajar kepenulisan huruf Jawa pada peserta didik kelas V SDN Karanganyar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kelas yang digunakan yakni kelas VI dengan media yang berbeda yakni bermain cerdas cermat dengan media power point. Di samping itu, penelitian di SDN Kleco 1 Surakarta ini memiliki keterbaruan melalui integrasi permainan dalam penelitian ini memanfaatkan kuis yang dibuat dengan *hyperlink* di *power point* sehingga menarik peserta didik untuk belajar. Sejalan dengan solusi permasalahan, didapatkan suatu rumusan masalah yakni Bagaimana implementasi model TGT dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada peserta didik kelas VIC SDN Kleco 1 Surakarta?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa melalui model TGT pada peserta didik kelas VIC SDN Kleco 1 Surakarta.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Salim, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kleco 1 Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian ini yakni peserta didik kelas VI C berjumlah 28 anak dalam satu kelas yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan selama bulan November 2023 sebanyak dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan diskriptif komparatif. Analisis diskriptif komparatif dilakukan dengan perbandingan hasil tes yang didapat (Aji, 2021). Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik. Keterampilan menulis aksara Jawa dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu kejelasan bentuk tulisan (Wiranti & Sutriyani, 2020), kerapian tulisan, dan kelengkapan simbol yang digunakan (Avita Putri Rustanti, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan indikator keutuhan tulisan aksara Jawa, kejelasan bentuk aksara Jawa, dan kerapian tulisan aksara Jawa. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik apabila mengikuti desain PTK menurut Kemmis and Taggard (1988) dalam Usman 2019 dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart

Sumber : (Usman et al., 2019)

Berdasarkan Gambar 1 bagan di atas, maka langkah pelaksanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai melalui (1) tahap perencanaan yang dilakukan dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar pada pembelajaran menulis aksara Jawa dengan model TGT; (2) tahap pelaksanaan, tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat; (3) tahap pengamatan, tahap ini, dilakukan pengamatan pembelajaran peserta didik saat di kelas; dan (4) tahap refleksi yang dilakukan dengan meninjau kekurangan pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL

Pembelajaran aksara Jawa termuat dalam elemen menulis dengan capaian pembelajaran yakni “Peserta didik dapat menulis kalimat sederhana menggunakan huruf Jawa sesuai dengan kaidah.” Tujuan pembelajaran pada siklus pertama yakni melalui peserta didik dapat menuliskan kata berhuruf aksara Jawa yang menggunakan pasangan melalui permainan cerdas cermat dengan benar, sedangkan tujuan pembelajaran pada siklus kedua yakni peserta didik dapat menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan pasangan melalui permainan cerdas cermat dengan benar.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa, maka peneliti mengkaji beberapa referensi penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fardani pada tahun 2023, Endang Sri Maruti pada tahun 2021, dan Avita Putri pada tahun 2017 bahwa model *TGT* memberikan dampak pada kpeningkatan keterampilan kepenulisan aksara Jawa sehingga model ini dipilih. Berdasarkan pengumpulan data pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Prasiklus.

Pada kegiatan pra siklus, pembelajaran menulis aksara Jawa dilakukan dengan metode ceramah yang masih berpusat pada guru. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan yakni aksara Jawa, banyak peserta didik yang mengeluh dan meminta mempelajari materi lain. Mereka terlihat kurang berminat pada pembelajaran menulis aksara Jawa. Pada saat dilakukan observasi di kelas, ditemukan bahwa keterampilan peserta didik dalam kepenulisan aksara Jawa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada tahap prasiklus. Berikut presentase nilai kinerja dari hasil menulis aksara Jawa yang tergambar pada Tabel 1:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Peserta Didik pada Prasiklus

| Keterangan (KKM = 75) | Nilai | |
|--------------------------|--------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah Peserta Didik | 12 | 16 |
| Presentase | 43% | 57% |
| Presentase Ketuntasan | Belum Tuntas | |

Berdasarkan Tabel 1, dapat terlihat bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai materi menulis aksara Jawa beserta pasangannya. Pada prasiklus, jumlah peserta didik yang masuk yakni 28. Kemudian, hasil presentase nilai ketuntasan keterampilan menulis aksara Jawa sebesar 43%. Hal ini berarti bahwa hanya 12 dari 28 peserta didik memperoleh hasil lebih dari KKM yang ditetapkan yakni 75. Pada awal pembelajaran banyak anak yang terlihat tidak menunjukkan ketertarikan selama proses pembelajaran. Setelah dianalisis tulisan peserta didik didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pada keutuhan tulisan aksara Jawa 61, kejelasan bentuk aksara Jawa 64, dan kerapian tulisan aksara Jawa 57. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencari solusi dengan mencari suatu model pembelajaran berbasis permainan untuk peningkatan kemampuan kepenulisan aksara Jawa pada peserta didik kelas VIC.

2) Siklus 1

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan kepada 26 peserta didik di kelas 6C dikarenakan 2 peserta didik tidak masuk sekolah. Tujuan pembelajaran pada siklus satu yakni peserta didik dapat menuliskan kata berhuruf aksara Jawa yang menggunakan pasangan. Peserta didik belajar tentang penulisan kata menggunakan aksara Jawa beserta pasangannya. Selain itu, mereka juga belajar menggunakan *sandhangan layar, wignyan, cecak, wulu, suku, pepet, taling, dan taling tarung*. Pada penelitian ini, peneliti menyipakan modul ajar, lembar LKPD, lembar penilaian keterampilan menulis aksara Jawa, media power point, dan *game* cerdas cermat untuk pembelajaran. Pada siklus pertama antusiasme di awal pembelajaran masih rendah. Mereka menganggap bahwa belajar aksara Jawa akan membosankan karena hanya menyimak guru menjelaskan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal. Namun, pada proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa peserta didik mulai antusias dan tertarik belajar dengan menggunakan model TGT. Data yang diperoleh pada pembelajaran siklus 1 tergambar dalam tabel 2.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Peserta Didik pada Siklus 1

| Keterangan (KKM = 75) | Nilai | |
|--------------------------|--------------|--------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah Peserta Didik | 16 | 10 |
| Presentase | 62% | 38% |
| Presentase Ketuntasan | Belum Tuntas | |

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai materi menulis aksara Jawa beserta pasangannya. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan sebesar 62%. Hal ini berarti bahwa hanya 16 dari 26 peserta didik yang memperoleh hasil melebihi KKM yang ditetapkan yakni 75. Kemudian, dilihat melalui aspek keutuhan tulisan, kejelasan bentuk, dan kerapian tulisan aksara Jawa. Pada siklus 1 nilai rata-rata pada aspek keutuhan tulisan aksara Jawa sebesar 72, kejelasan bentuk aksara Jawa 81, dan kerapian tulisan aksara Jawa 67.

3) Siklus 2

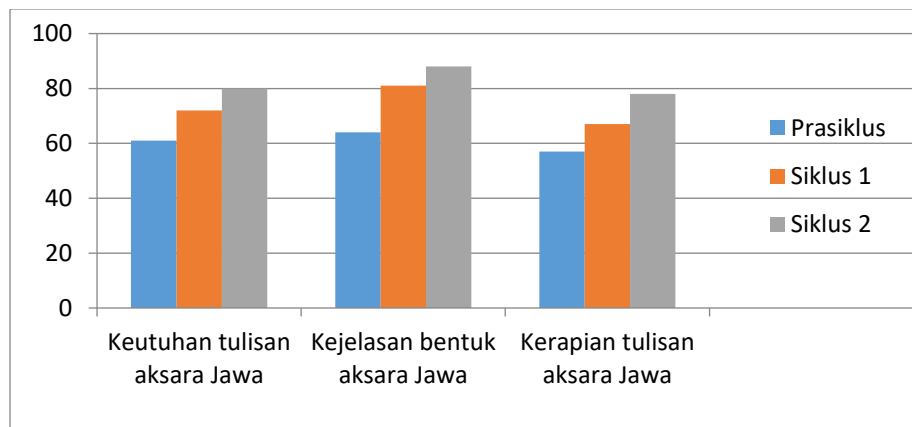
Kegiatan siklus 2 dilaksanakan kepada 27 peserta didik dikarenakan 1 peserta didik tidak masuk sekolah. Tujuan pembelajaran pada siklus kedua yakni peserta didik dapat menulis kalimat berhuruf Jawa dengan menggunakan pasangan. Peserta didik mempelajari tentang penulisan kalimat sederhana menggunakan aksara Jawa beserta pasangannya. Selain itu, peserta didik juga menuliskan dengan *sandhangan seperti layar, wignyan, cecak, eulu, suku, pepet, taling, dan taling tarung*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyipakna modul ajar, lembar LKPD, lembar penilaian keterampilan menulis aksara jawa, media power point, dan merancang game untuk pembelajaran.

Ditinjau dari siklus sebelumnya, keetrampilan menulis aksara Jawa peserta didik mulai meningkat meskipun belum maksimal dibandingkan dengan hasil yang dicapai ketika pra siklus dilakukan. Kemudian, pada siklus kedua ini dilakukan perbaikan dari pembelajaran di siklus pertama. Perbaikan pada proses pembelajaran mempunyai dampak positif pada hasil kepenulisan aksara Jawa. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui data yang disajikan pada pembelajaran siklus kedua. Berikut gambar presentase ketuntasan yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Peserta Didik pada Siklus 2

| Keterangan (KKM = 75) | Nilai | |
|--------------------------|--------|--------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Jumlah Peserta Didik | 21 | 6 |
| Presentase | 78% | 22% |
| Presentase Ketuntasan | Tuntas | |

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai materi menulis aksara Jawa beserta pasangannya. Hal ini dibuktikan dengan didaptkannya presentase ketuntasan sebesar 78% dimana 21 dari 27 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Kemudian, keterampilan menulis aksara Jawa dapat dilihat dari aspek keutuhan tulisan aksara Jawa, kejelasan bentuk aksara Jawa, dan kerapian tulisan aksara Jawa. Pada siklus kedua ini, peningkatan nilai rata-rata pada aspek keutuhan tulisan aksara Jawa sebesar 80, kejelasan bentuk aksara Jawa 88, dan kerapian tulisan aksara Jawa 78. Penelitian dihentikan pada siklus kedua karena hasil keterampilan menulis aksara Jawa telah mengalami peningkatan. Grafik kenaikan keterampilan menulis aksara Jawa tergambar pada gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik kenaikan keterampilan menulis aksara Jawa

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa grafik indikator keutuhan tulisan, kejelasan bentuk, dan kerapian tulisan aksara Jawa selalu mengalami peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis aksara Jawa selamai prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua.

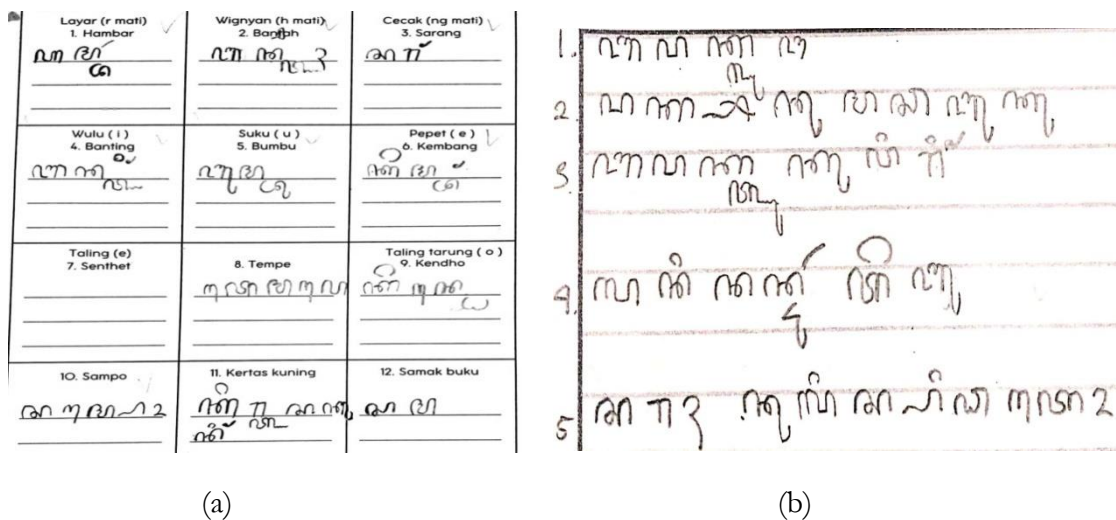
PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada tiap siklus dilakukan melalui 4 langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut telah dilaksanakan selama siklus pembelajaran dengan *TGT*.

Pada siklus 1, ketuntasan peserta didik sebesar 62%. Pada pembelajaran ini, terdapat kegiatan berkelompok untuk membahas lembar kerja peserta didik yang dilaksanakan secara untuk menulis kata dalam aksara Jawa beserta pasangannya. Dalam proses diskusi, peserta didik saling bertanya dan berdiskusi tentang hal yang belum dipahami ketika menulis aksara Jawa. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa model *TGT* dapat menjadi perantara untuk dilakukan pembelajaran sebaya dikalangan peserta didik (Maghfira & Khikmah, 2023). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Fatima, 2020 bahwa *TGT* dapat memunculkan kondisi belajar yang nyaman serta menyenangkan sehingga dapat mengaktifkan anak dan meningkatkan konsentrasi yang akhirnya berdampak pada meningkatkan nilai keterampilan aksaran Jawa (Fatima et al., 2020a). Setelah melakukan diskusi maka peserta didik melaksanakan permainan cerdas cermat secara berkelompok. Setiap kelompok beradu cepat dalam menuliskan soal aksara Jawa yang diberikan oleh guru di kertas. Ketika bermain, peserta didik terlihat antusias.

Pada siklus 1 ini, peneliti menemukan bahwa mayoritas peserta didik masih belum menuliskan aksara Jawa sesuai kaidah yakni menggantung (menempel pada garis kertas), masih kesulitan dalam membedakan penggunaan *pepet* dan *taling*, dan terdapat beberapa bentuk yang penulisannya kurang jelas misalnya aksara “ha” dengan “ta”, “pa” dengan “wa”. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 harus diobservasi, dievaluasi, dan direfleksikan serta ditentukan solusi tindak lanjut untuk dilaksanakan pada siklus kedua agar terjadi perbaikan pembelajaran (Haerullah & Hasan, 2021). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Wilyadi, 2016 bahwa model *TGT* mampu memberikan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa di setiap siklus. Peningkatan hasil belajar terjadi karena pengadaan kegiatan refleksi untuk menganalisis dan memperbaiki kekurangan selama pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *TGT* (Wilyadi, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti melaksanakan tindak lanjut solusi berdasarkan keberhasilan dan hambatan pada siklus pertama sehingga terjadi kenaikan keterampilan peserta didik dalam kepenulisan aksara Jawa dengan menggunakan *TGT*.

Pada siklus kedua, ketuntasan belajar peserta didik menjadi 78%. Pada siklus kedua, peneliti telah memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dengan melaksanakan game dengan bantuan power point, memberikan soal untuk membedakan *pepet* dan *taling*, mengecek kerapian penulisan peserta didik dengan mengingatkan menulis secara menggantung dan bentuknya harus jelas. Lalu pada siklus kedua ini, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya dan anak-anak antusias dalam bermain game. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik dapat menulis aksara Jawa dengan rapi, dan dapat membedakan penggunaan *pepet* dengan *taling*. Pembelajaran dengan model TGT menumbuhkan tanggung jawab bersama sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena terdapat keterlibatan langsung antar peserta didik (Suryanto et al., 2023). Berikut hasil dari menulis aksara Jawa yang termuat pada Gambar 3 sebagai berikut



Gambar 3. Hasil tulisan pada siklus pertama (a) dan kedua (b)

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa terjadi perbaikan kepenulisan yang dilakukan oleh peserta didik. Indikator keutuhan tulisan masih perlu diperbaiki. Peserta didik belum mampu untuk menuliskan aksara Jawa secara utuh sesuai soal pada siklus pertama. Masih terdapat pasangan dan *sandhangan* seperti *taling*, *pepet*, *taling tarung*, dan *wulu* yang belum tertulis sehingga mengubah makna dan keutuhan dari tulisan aksara Jawa. Pada siklus kedua terjadi peningkatan dimana peserta didik dapat menuliskan aksara Jawa secara utuh. Hal ini terlihat dari kelengkapan aksara Jawa, *sandhangan*, dan pasangannya pada soal. Selanjutnya, pada indikator kedua yakni kejelasan bentuk aksara Jawa sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus pertama, masih terdapat aksara yang penulisannya kurang jelas seperti peserta didik menuliskan aksara “ta”, akan tetapi terlihat seperti aksara “ha,

sedangkan pada siklus kedua peserta didik telah mampu menuliskan aksara Jawa dengan bentuk yang jelas. Lalu, pada indikator kedua yakni kerapian tulisan aksara Jawa masih memerlukan perbaikan. Pada siklus pertama, penulisan aksara Jawa masih belum rapi dan menggantung pada garis, sedangkan pada siklus kedua didapatkan hasil bahwa tulisan sudah menggantung dan rapi.

Setelah direfleksi maka peneliti menemukan bahwa terjadi kenaikan perolehan hasil menulis aksara Jawa. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya penelitian dari Indri Puspita yang menunjukkan bahwa model Kooperatif TGT dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik kelas III SDN Krangilan 2 Sragen.i Penelitian relevan tersebut menunjukkan nilai indikator ketepatan bentuk, keutuhan, dan kerapian letak tulisan aksara Jawa selalu mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Penerapan model TGT pada pembelajaran dapat memberikan proses belajar yang menarik sehingga terjadi peningkatan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, TGT dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan yang meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa (Fatima et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT dapat memberikan kenaikan keterampilan menulis aksara Jawa pada siklus pertama sampai siklus kedua. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata keutuhan tulisan dari 72 menjadi 80; kejelasan bentuk dari 81 menjadi 88; dan kerapian tulisan aksara Jawa dari 67 menjadi 78. Peningkatan tersebut dapat terjadi dikarenakan penggunaan TGT mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, membuat anak lebih aktif, dan meningkatkan konsentrasi. Disamping itu, peningkatan hasil menulis aksara Jawa terjadi karena pengadaan kegiatan refleksi untuk menganalisis dan memperbaiki kekurangan selama pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran TGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Robby, G., Tandra, A., Susanto, I., Harefa, J., & Chowanda, A. (2019). Implementation of optical character recognition using tesseract with the javanese script target in android application. *Procedia Computer Science*, 157, 499–505. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.006>
- Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian: Vol. VI* (Issue 1).
- Alfiansyah, I., & Lubaba, M. N. (2022). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Amenabarro, E., & Riera, G. (2024). International Journal of Educational Research Open Dialogue among educators : Rethinking and recreating scenarios of cooperative and inclusive learning. *International Journal of Educational Research Open*, 6(January), 100322. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100322>
- Arifin, F. N. (2022). Analisis Aksara Jawa Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pendampingan Belajar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5885>
- Avita Putri Rustanti, Hadi Mulyono, J. D. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Teams Games Tournament Berbasis Media Rotar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dnija Indria (SOLO)*, 5(8).
- Cahyaningsih, H., & Supartinah, Nf. (2023). Multimedia Gladhen Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas V Sd. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 383. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p383--402>
- Fardani, M. A. (2023). *Model Teams Game Tournament Bermediakan Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar*. 4, 1081–1088.
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., & Prihatminingtyas, B. (2020a). Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–22.
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., & Prihatminingtyas, B. (2020b). Metode Pembelajaran Berbasis Game Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1766>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK & Inovasi Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nccyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+penelitian+tindakan+kelas+ptk&ots=deSLPiaGKo&sig=SPmO1OuXp2UCPAC3jVOU3Yw7Hi4>
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21778>
- Laeli Fitriani, K. C. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Multimedia. *Khazanah Pendidikan-JIK*, 16(2), 148–155. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14338>
- Lestari, A., & Hasibuan, A. (2022). Pergeseran Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Desa

- Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1), 139–147.
- Maghfira, S. N., & Khikmah, N. (2023). Effectiveness of Implementing the Teams Games Tournament (TGT) Learning Model on the Communication Ability Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 942–958. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.4069>
- Maruti, E. S., & Malawi, I. (2021). Efektivitas Penerapan Teams Games Tournament Berbantuan Teka Teki Silang Aksara Jawa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Sekolah Dasar. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 224. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4959>
- Puspaningrum, R. A. (2022). Improvement of Javanese Script Writing Skills through Tali Andha Aksara Jawa Media. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 576. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65793>
- Salim. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing.
- Sari, A. P. I., & Sururi, I. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa di Kalangan Anak-Anak di Desa Sidoharjo Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i1.1682>
- Setyawan, F. (2023). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Aksara Jawa Berbasis Android pada Siswa SMAN 2 Wonogiri. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies ...*, 1(1), 41–47. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/imscs/article/view/13070%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/imscs/article/viewFile/13070/9110>
- Suryanto, H., Ghofur, A., & Zaman, A. Q. (2023). The Effect of the Teams Games Tournament (TGT) Model and Motivation on Understanding Pancasila Philosophy. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 402–423. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.721>
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK). In *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*. AcehPo Publishing.
- Widiarti, A. R., & Pulungan, R. (2020). A method for solving scriptio continua in Javanese manuscript transliteration. *Heliyon*, 6(4), e03827. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03827>
- Widya, A. H., & Mustagfirin, M. (2020). Game Edukasi Aksara Jawa 3D dengan Accelerometer. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.36499/jinrpl.v2i2.3579>
- Wiranti, D. A., & Sutriyani, W. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Sorogan Hanacaraka Terhadap Kemampuan Menulis Aksara Jawa Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 313. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8156>